

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
MEMBANGUN TOLERANSI BERAGAMA
DI KOMUNITAS SENI BUDAYA KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

YUDHA SURIPTO PUTRA

NIM. 30422050

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
MEMBANGUN TOLERANSI BERAGAMA
DI KOMUNITAS SENI BUDAYA KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Ahir dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

YUDHA SURIPTO PUTRA

NIM. 30422050

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yudha Suripto Putra

Nim : 20422050

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Saya dengan sebenar-benarnya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun Toleransi Beragama Di Komunitas Seni Budaya Kota Pekalongan”** merupakan karya asli penulis yang disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Seluruh sumber yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini telah dicantumkan secara lengkap dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima segala sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 09 Juni 2026

Yang menyatakan



Yudha Suripto Putra

NOTA PEMBIMBING

Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd

**Perum Graha Mulia No. A17 Jl. Otto Iskandar Soko, Pekalongan Selatan,
Kota Pekalongan**

Lamp: 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Yudha Suropto Putra

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamuallaikum Wr. Wb

Setelah diakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Yudha Suropto Putra

Nim : 30422050

Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
MEMBANGUN TOLERANSI BERAGAMA DI KOMUNITAS
SENI BUDAYA KOTA PEKALONGAN**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamuallaikum Wr. Wb

Pekalongan 09 Juni 2026

Pembimbing,



Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd
NIP. 198501132015031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **YUDHA SURIPTO PUTRA**

NIM : **30422050**

Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
MEMBANGUN TOLERANSI BERAGAMA DI
KOMUNITAS SENI BUDAYA KOTA PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Jumat, tanggal 17 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos.) dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Mukoyimah, M.Sos
NIP. 199206202019032016

Penguji II

Herivanto M.S.I
NIP. 198708092018011001

Pekalongan, 20 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan

Dr. Tri Astutik Harvati, M.Ag.
NIP. 197411182000032001



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...إَ...يَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ىَ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- الْنَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran. Serta Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan penulis dalam menyusun skripsi ini untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Sehubungan dengan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi tidak terlepas dari dukungan banyak pihak, untuk itu penulis mempersembahkan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang telah mendoakan dan meyakinkan penulis, sehingga mampu menyelesaikan dan menuntaskan pilihan diatas pilihan.
2. Ambar Sari Suropto Putri yang setia memberikan moral, pengarahan, dan materi sehingga penulis sampai ada dititik ini.
3. Terimakasih Yudha suripto putra sudah berani dan bertanggung jawab menyelesaikan pilihan diri sendiri.
4. Terimakasih juga kepada Umkos pride, Komunitas Anak Ratau Bumiayu (KARBU), BIG Family KPI B senantiasa mendengarkan dan mempertimbangkan kebimbangan penulis.
5. Terimakasih kepada para Pegiat Seni Kota Pekalongan atas ilmu, saran serta masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

MOTTO

Kami beda maka itulah kami ada.

(Komunitas seni budaya Kota Pekalongan)



ABSTRAK

Putra, Yudha Suropto 2026, POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MEMBANGUN TOLERANSI BERAGAMA DI KOMUNITAS SENI BUDAYA KOTA PEKALONGAN. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pembimbing: **Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd.**

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Komunikasi Interpersonal, Toleransi Beragama

Pola komunikasi interpersonal merupakan serangkaian model dalam proses penyampaian informasi, pikiran, dan nilai-nilai tertentu. Dalam masyarakat multikultural menerapkan pola komunikasi dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting, agar terciptanya kerukunan di tengah perbedaan. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi interpersonal ditubuh para seniman dalam membangun toleransi beragama. Sehingga dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperdalam wawasan pola komunikasi interpersonal dalam membangun toleransi beragama.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana toleransi beragama di Komunitas seni budaya Kota Pekalongan? 2) Bagaimana pola komunikasi interpersonal dalam membangun toleransi beragama di Komunitas seni budaya Kota Pekalongan?. Sehingga dari fokus penelitian tersebut dapat diperoleh penggunaan pola komunikasi yang efektif dalam membangun toleransi beragama.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kegiatan objek penelitian. Analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Triangulasi dengan menggabungkan metodologi pengumpulan data untuk mendapatkan keabsahan data. Sehingga data dari analisis inilah akan dikembangkan dengan teori-teori pendukung untuk ditarik sebagai kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk toleransi beragama di Komunitas seni budaya Kota Pekalongan dapat berupa pemilihan jam latihan rutin, diskusi lintas agama, konseling sebaya, dan pentas keliling sebagai bentuk keterlibatan dalam kegiatan sosial. Komunitas seni budaya dalam membangun toleransi beragama melalui dua pola komunikasi interpersonal yaitu pola komunikasi primer dan pola komunikasi sirkular. Penggunaan pola komunikasi tersebut bertujuan untuk menciptakan keterbukaan, kesetaraan, dan komunikasi dua arah di Komunitas seni budaya Kota Pekalongan. Hal tersebut dilakukan agar terciptanya prinsip membangun toleransi beragama berdasarkan menghargai perbedaan, sikap terbuka, menghindari diskriminasi, empati, toleransi, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt., Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun Toleransi Beragama di Komunitas Seni Budaya Kota Pekalonga.” Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., yang telah menjadi suri teladan bagi seluruh umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, sekaligus untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.). Secara umum, skripsi ini membahas mengenai penerapan pola komunikasi interpersonal Komunitas Seni Budaya dalam membangun toleransi beragama yang berfokus pada cara pelatih dalam membangun toleransi beragama dengan menggunakan pola-pola komunikasi.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan, serta dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Hj. Tri Haryanti, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Mukoyimah, M.Sos., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

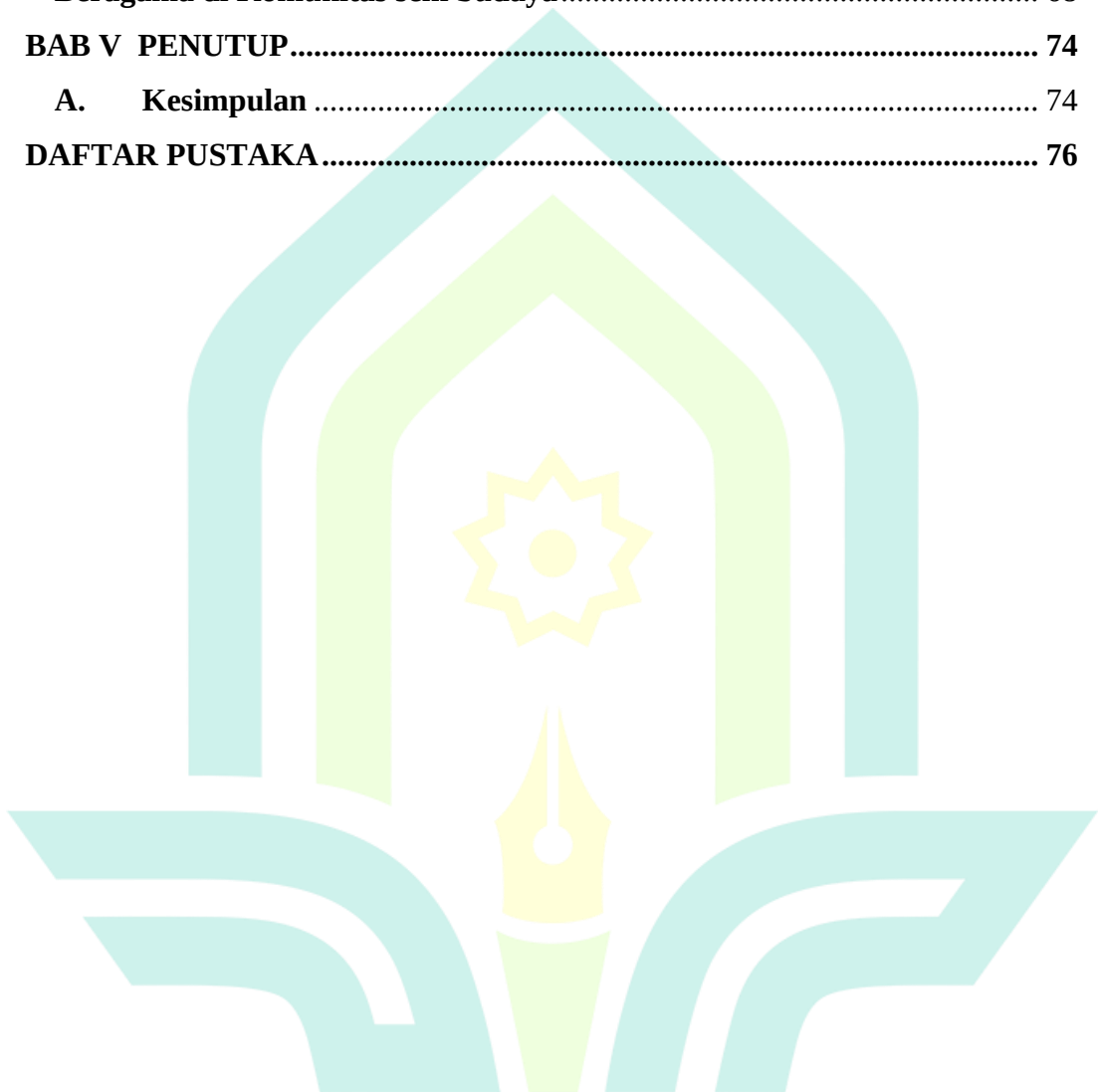
4. Dimas Prasetya, M.A., selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Ryan Marina, M.Pd., selaku dosen wali akademik.
7. Seluruh dosen dan staf di lingkungan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta pelayanan selama masa perkuliahan.
8. Terimakasih kepada para Pegiat Seni Kota Pekalongan atas ilmu, saran serta masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca serta pihak-pihak yang membutuhkan.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PEDOMAN TRANSLITRASI	v
PERSEMBAHAN.....	xi
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Penelitian Relevan	12
G. Kerangka Berpikir	15
H. Metodologi Penelitian.....	17
I. Sistematika Pembahasan	23
BAB II TEORI POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN TOLERANSI BERAGAMA	25
A. Pola Komunikasi Interpersonal	25
B. Toleransi Beragama	27
BAB III HASIL PENELITIAN	33
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	33
B. Bagaimana Toleransi Beragama Di Kelompok Seni Budaya Kota Pekalongan.....	35
C. Pola Komunikasi Interpersonal dalam membangun Toleransi beragama di Komunitas seni budaya Kota Pekalongan	50

BAB IV ANALISIS TOLERANSI BERAGAMA DAN POLA	
KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MEMBANGUN TOLERANSI	
BERAGAMA DI KOMUNITAS SENI BUDAYA KOTA PEKALONGAN	56
A. Toleransi Beragama di Komunitas Seni Budaya Kota Pekalongan	56
B. Pola Komunikasi Interpersonal dalam Membangun Toleransi	
Beragama di Komunitas seni budaya	68
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
DAFTAR PUSTAKA	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian	78
Lampiran 2: Transkrip Wawancara	79
Lampiran 3: Daftar Riwayat Hidup	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan ras, suku, budaya dan agamanya. Tentunya sebagai warga negara kita perlu menjaga keutuhan negara Indonesia agar tidak adanya pecah belah antar golongan. Salah satu nilai untuk menjaga keutuhan negara adalah dengan toleransi. Toleransi merupakan perilaku saling menghargai, mengagumi, dan menerima perbedaan keyakinan, serta sudut pandang individu atau organisasi. Namun dalam penanaman sikap toleransi haruslah dimulai sedini mungkin, mengingat toleransi merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh semua orang tanpa terkecuali. Sehingga hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya fenomena pandangan intoleran seperti fanatisme agama di masyarakat.¹

Salah satu bentuk pandangan intoleran, dapat berupa adanya fanatisme. Fanatisme merupakan sikap keyakinan berlebihan terhadap suatu hal, sehingga tidak mampu berfikir secara objektif terhadap kelompok atau individu. Fanatisme agama dianggap sebagai faktor utama yang menyebabkan timbul dan berkembangnya konflik sosial dalam masyarakat.² Dalam pandangan Supelli fanatisme, muncul ketika seseorang terjebak dalam dogmatisme agama yang cenderung menyalahkan dan merendahkan ajaran agama yang berbeda.

¹ Larasati Dewi, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Ekstrakurikuler Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 November 2021, 860.

² Saipul Wakit, 'Toleransi Beragama : *prespektif Multikultural*,' (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2024), hlm. 14.

Sampai pada akhirnya, efek tersebut menimbulkan tindakan kekerasan dan kebrutalan atas nama agama seperti: kasus-kasus pencemaran nama baik agama. Salah satu contohnya adalah munculnya kasus-kasus penodaan atau pencemaran nama baik agama yang seringkali disertai dengan reaksi sosial berupa persekusi, konflik horizontal, maupun tindakan main hakim sendiri.³

Oleh sebab itu, penting bagi kita dalam membangun nilai-nilai toleransi beragama baik secara individu maupun kelompok agar terciptanya hubungan harmonis antar umat beragama.⁴ Namun perlu diketahui bahwa, praktek dalam membangun toleransi bergama mengalami beberapa kemunduran. Hal ini ditandai dengan kurang efektifnya pola atau model dalam membangun toleransi beragama. Sehingga hal tersebut mengakibatkan keterpaksaan seseorang dalam menjalankan toleransi beragama di masyarakat.⁵ Berangkat dari hal ini, kehadiran komunitas seni budaya dapat memberikan warna baru dalam membangun toleransi beragama agar mudah dipahami dan dimengerti masyarakat.⁶

Pandangan seni budaya dalam membangun toleransi beragama berupa improvisasi dalam menyikapi perbedaan dengan cara berpikir yang beragam. Hal ini merujuk pada kemampuan praktik seni budaya dalam mengemas

³Zaenudin Hudi Prasajo, *Akomodasi Kultural Dalam Resolusi Konflik Bernuansa Agama Di Indonesia*, Jurnal Aqlam, Vol. 5. No. 1, Juni 2020, hlm. 13.

⁴ Saipul Wakit, *'Toleransi Beragama : prespektif Multikultural,'* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2024), hlm. 15.

⁵ Yola Sastra, 'Perusakan Rumah Doa di Padang Bentuk Intoleransi Beragama', Kompas id, 29 Juli 2025 : <https://www.kompas.id/artikel/dikecam-keras-perusakan-rumah-doa-kristen-di-padang-bentuk-intoleransi-beragama>.

⁶ Wayan Dana, *'Multikultural dan Prospek Dialog Lintas Budaya di Era Kebebasan Berekspresi,'* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 7.

perbedaan ekstrim, menjadi suatu bentuk kedamaian. Dengan demikian, perbedaan yang bersifat ekstrim dapat diredam melalui penggunaan pola-pola seorang budayawan.⁷ Namun bukan suatu hal mudah ketika budayawan dalam mengemas suatu perbedaan. Akan tetapi perlu adanya usaha terukur dan terencana dalam mengemas suatu perbedaan.⁸

Salah satu bentuk improvisasi seni budaya dalam mengemas suatu perbedaan dapat dilihat melalui aspek komunikasi budayawan pada saat berbicara kepada khalayak. Dimana aspek komunikasi budayawan memiliki warna tersendiri yaitu dengan ditandai adanya rasa keterbukaan dan kesetaraan pada tubuh para seni budaya. Sehingga dalam hal ini dapat menjadi gambaran tentang bagaimana cara seseorang agar bisa berbaur dengan perbedaan, baik perbedaan agama, ras, dan budaya. Maka dalam hal ini, komunitas seni budaya memiliki peran fundamental dalam mengimbangi masyarakat multikultural.⁹

Komunitas seni budaya Kota Pekalongan merupakan serangkaian usaha terencana dalam mencegah pandangan intoleran melalui model kesenian. Kegiatan tersebut berupa revitalisasi nilai-nilai toleransi beragama melalui kegiatan berbasis dialog dan pembinaan akhlak. Salah satu kegiatan dialog dan pembinaan akhlak komunitas seni budaya yaitu diskusi lintas agama dan konseling. Dimana kegiatan tersebut merupakan cara komunitas seni budaya

⁷ Dedi Warsana, "Komunikasi Seni : Representasi Masyarakat urban kota bandung dalam bingkai karya seni mufti priyanka," *Jurnal Komunikasi* 3, no.1, 1 November 2021, 17.

⁸ Khania, Anggota Komunitas seni budaya Kota Pekalongan, wawancara pribadi, pekalongan 9 maret 2025.

⁹ Sulaiman, "Peran Seni dalam Membentuk Identitas Budaya Masyarakat Multikultural" *Jurnal Komunikasi seni* 1, no.1, 1 juni 2025, 1.

dalam merevitalisasi nilai-nilai toleransi melalui kegiatan kesenian sebagai alat untuk membangun toleransi dan keterbukaan pandangan.¹⁰

Namun perlu diketahui, dalam revitalisasi nilai-nilai toleransi beragama sangat diperlukan adanya model atau pola komunikasi dalam membangun toleransi beragama. Dimana pola komunikasi tersebut menjadi catatan bagaimana nilai-nilai toleransi beragama dapat diterima. Sehingga dari pemilihan pola komunikasi inilah, usaha terencana komunitas seni budaya Kota Pekalongan memiliki dampak dalam menjalankan prinsip toleransi bergama.¹¹ Salah satu pola komunikasi dalam membangun prinsip toleransi beragama dapat melalui penggunaan pola komunikasi interpersonal.

Pola komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan antara dua orang atau lebih secara bergantian baik komunikator maupun komunikan yang bertujuan untuk merubah cara pandang seseorang.¹² Dimana dalam praktiknya, penggunaan pola komunikasi interpersonal dalam membangun toleransi beragama dapat dilihat pada kegiatan komunitas seni budaya Kota Pekalongan. Sehingga pola komunikasi interpersonal mampu memberikan contoh bagaimana tindakan budayawan di lingkungan perbedaan.

¹⁰ Willy, Pelatih teater cahaya SMKN 1 Pekalongan, wawancara pribadi, pekalongan 23 Juli 2025.

¹¹ Nglimun, *Komunikasi Interpersonal*, PUSTAKA PELAJAR Yogyakarta, 2024, hlm. 47.

¹² Nglimun, *Komunikasi Interpersonal*, PUSTAKA PELAJAR Yogyakarta, 2024, hlm. 21.

Hal tersebut menjadi penting bagaimana cara budayawan dalam menciptakan pribadi moderat melalui bingkai kesenian.¹³

Dengan kata lain bahwa komunitas seni budaya Kota Pekalongan dalam membangun toleransi beragama tidak terbatas pada pengajaran, melainkan sampai pada taraf penerapan budayawan dalam membangun toleransi beragama. Hal tersebut dapat dilihat pada bagaimana cara budayawan mengemas perbedaan ektrim menjadi suatu kedamaian. Maka urgensi pada penelitian ini agar dapat menjadi contoh lini bidang tentang perbedaan merupakan fitrah dalam diri manusia.¹⁴ Sehingga peneliti tertarik meneliti tentang **‘POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MEMBANGUN TOLERANSI BERAGAMA DI KOMUNITAS SENI BUDAYA KOTA PEKALONGAN’** sebagai judul penelitian.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang tersebut, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana toleransi beragama di Komunitas Seni Budaya Kota Pekalongan?
2. Bagaimana pola komunikasi interpersonal dalam membangun toleransi beragama di Komunitas Seni Budaya Kota Pekalongan ?

¹³ Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2024), hlm. 32.

¹⁴ Saipul Wakit, *‘Toleransi Beragama : prespektif Multikultural,’* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2024), hlm. 45.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi membangun toleransi beragama di Komunitas Seni Budaya Kota Pekalongan.
2. Untuk menjelaskan pola komunikasi apa yang digunakan Komunitas Seni Budaya Kota Pekalongan dalam Membangun Toleransi Beragama di Kota Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan yang telah diuraikan, maka manfaat yang diperoleh penelitian ini, sebagai berikut;

1. Manfaat teoritis.
 - a. Diharapkan dapat menambah wawasan kepada pengembangan ilmu komunikasi personal yang diajarkan dalam mata kuliah teori komunikasi di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
 - b. Menjadi pengetahuan baru bagi pembaca serta bentuk kontribusi pemikiran yang berkaitan dengan membangun toleransi beragama melalui kesenian.

2. Manfaat praktik.

Dapat memberikan wawasan secara mendalam terkait peran komunikasi personal dalam membangun toleransi beragama. serta sebagai salah satu bentuk pemberdayaan pemanfaatan sumber daya manusia melalui media kesenian, sehingga dapat tertuju dalam masyarakat yang tidak memiliki sikap Intoleran.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Pola Komunikasi Interpersonal

Komunikasi adalah usaha untuk menyampaikan pesan, informasi, pikiran, gagasan dan pendapat yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang lain. Komunikasi Interpersonal merupakan suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang dengan beberapa efek dan umpan balik secara seketika. Komunikasi Interpersonal dapat terjadi secara langsung (tanpa medium) atau tidak langsung (melalui medium) serta bersifat pribadi. Hal ini terjadi pada saat komunikator mengirimkan stimuli (biasanya simbol-simbol verbal) untuk mengubah tingkah laku orang lain (komunikan) dalam sebuah komunikasi¹⁵.

Menurut Johson, secara luas komunikasi adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang baik secara verbal maupun nonverbal yang dianggapi oleh orang lain. Tingkah laku seseorang memuat berbagai maksud tertentu, sehingga dapat menjadi bentuk sebuah komunikasi. Namun secara sempit, komunikasi diartikan penyampaian pesan dari seseorang kepada satu atau lebih yang bertujuan mempengaruhi tingkah laku penerima pesan.¹⁶

¹⁵ Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, Oktober 2024), hlm. 3.

¹⁶ Syahrul Abidin, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Malang : PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, Desember 2022), hlm. 30.

Dalam komunikasi interpersonal terdapat beberapa unsur dalam membangun tercapainya tujuan komunikasi interpersonal, beberapa unsur komunikasi interpersonal seperti : Sumber (*source*), Pesan, Saluran atau Media, Penerima (*receiver*), Efek. Hal inilah yang membuat bahwa proses yang terjadi dalam komunikasi interpersonal dapat mengakibatkan sesuatu dapat berubah, baik tingkah laku maupun sebuah pendapat. Karenanya keefektifan komunikasi interpersonal sangat bergantung kepada unsur yang terdapat dalam proses komunikasi interpersonal.¹⁷

Komunikasi Interpersonal merupakan komunikasi yang sering terjadi didalam setiap proses kehidupan manusia, hal tersebut ditandai dengan beberapa sifat **Komunikasi Diadik (Dyadic Communication)** dan **Komunikasi kelompok kecil (Small Group Communication)**.

Dimana keduanya memiliki ciri sifat yang berbeda. Komunikasi Diadik merupakan proses komunikasi antar dua orang secara langsung, sedangkan Komunikasi kelompok kecil merupakan proses komunikasi lebih dari tiga orang secara tatap muka. Beberapa contoh komunikasi secara tatap muka seperti : Dialog, Sharing, Wawancara, Konseling.¹⁸

Dalam komunikasi interpersonal, adapun strategi persuasif agar proses komunikasi interpersonal dapat berjalan secara efektif :¹⁹

¹⁷ Nglimun, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Oktober 2024), hlm. 12.

¹⁸ Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2024), hlm. 32.

¹⁹ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 26.

1) Perhatian (*Attention*)

Pada bagian awal ini merupakan uraian ide pokok yang menarik dan manfaat bagi audiens.

2) Minat (*Interst*)

Dalam menyampaikan pesan, seorang komunikator harus mampu membangkitkan minat dan ketertarikan audiens.

3) Keinginan (*Desire*)

Seorang komunikator mendorong penumbuhan kebutuhan audiens.

4) Keputusan (*Decision*)

Keputusan audiens untuk mengambil langkah.

5) Tindakan (*Action*)

Tindakan audiens setelah mendengarkan komunikator dalam penyampaian pesan.

b. Toleransi Beragama

Toleransi beragama ialah pengaktualan pengalaman beragama dalam bentuk kesatuan. Pengalaman beragama yang terwujud sebagai suatu kelompok merupakan cara individu beragama bereaksi terhadap realitas Absolut, yang terwujud sebagai struktur sosial di antara penganut agama yang sama atau yang berbeda. untuk menunjukkan kepada mereka bahwa kebenaran hakiki, yang terdapat dalam semua agama, baik yang hidup maupun yang mati, merupakan dasar agama manusia dalam

interaksi sosial. Toleransi merupakan salah satu bentuk adaptasi terhadap interaksi sosial. Beberapa sikap toleransi beragama sebagai berikut :²⁰

1. Menghargai perbedaan.

Seseorang tidak akan merasa terancam karena menghargai dan menerima perbedaan keyakinan, dan tradisi agama orang lain

2. Sikap terbuka.

Seseorang apabila mempunyai ciri toleransi akan cenderung berbincang-bincang tentang perbedaan agama dan bersedia mendengarkan pendapat orang lain.

3. Empati.

Empati merupakan sikap untuk memahami serta menghargai apa yang dialami orang lain, seseorang yang memiliki sikap empati akan mampu menghargai praktik dan kepercayaan agama yang berbeda.

4. Menghindari diskriminasi

Orang-orang yang toleransi beragama percaya bahwa setiap orang berhak untuk menjalankan keyakinan agama mereka.

5. Toleransi.

Sikap toleransi mendorong individu untuk membangun memepertahankan hubungan yang harmonis dengan orang yang berbeda latar belakang agama.

6. Saling menghormati.

²⁰ Saipul Wakit, *Toleransi Beragama (Perspektif Multikultural dan Gender)*, (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2024), hlm. 10.

Saling menghormati akan menunjukkan rasa hormat terhadap keyakinan dan praktik agama orang lain.

7. Kereterlibatan dalam kegiatan sosial.

Orang-orang yang toleransi sering terlibat dalam kegiatan sosial yang melibatkan kelompok agama, hal itulah yang menjukan komitmen terhadap kerukunan dan persatuan.

8. Pendidikan dan kesabaran.

Orang yang berpendidikan dan bersabar cenderung memahamu agama lain serta pentingnya toleransi dalam masyarakat yang beragama

Toleransi beragama memiliki bebagai penafsiran dan pemahaman yang mendatangkan tentang proses penerapannya dalam kehidupan beragama. Menurut Said Agil AL Munawarman, toleransi beragama terbagai menjadi dua macam : toleransi statis dan toleransi dinamis. Toleransi statis bersifat teoris, artinya cenderung berada dalam ranah konsep tanpa menjadi tindakan nyata. Sedangkan dalam konteks Toleransi Dinamis kebersamaan dalam umat beragama bukan hanya sekedar konsep, melainkan menjadi kenyataan yang mempersatukan berbagai kelompok agama sebagai satu bangsa yang harmonis.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Hujarat ayat 13, menerangkan bahwa salah satu bentuk sikap toleransi adalah saling menghargai perbedaan. Artinya sebuah perbedaan tidak menjadi suatu ancaman untuk semua manusia, baik perbedaan dalam hal pendapat maupun pendapat. Apabila

sikap saling menghargai sudah tertanam dalam diri manusia, indikator toleransi beragama itu akan muncul dengan sendirinya. Tetapi jika sikap menghargai perbedaan itu runtuh, maka akan timbul sikap intoleran yang akan menjadi momok bagi sebuah individu atau kelompok. Dengan kata lain, Toleransi beragama adalah suatu sikap menghargai suatu perbedaan suatu kelompok agama baik dari segi keyakinan ataupun kepercayaan.²¹

F. Penelitian Relevan

- a) Muhammad Arya Raharjo pada tahun (2024) pada Skripsinya

Pola Komunikasi Komunitas Scooter Wiradesa Vespa Independent Dalam Menjaga Toleransi Beragama Di Pekalongan²².

Penelitian tersebut membahas tentang Pola Komunikasi Organisasi, yang dimana dalam penerapannya Pola Komunikasi tersebut hanya menggunakan satu arah yang menjadi center dari informasi yang didapatkan suatu komunitas. Dalam penelitian tersebut memiliki beberapa hambatan salah satunya Hierarki dalam organisasi yang menjadi faktor penghambat, namun hubungan dalam toleransi beragama berjalan dengan baik.

Dalam penelitian tersebut memiliki perbedaan, dimana penelitian tersebut hanya mengidentifikasi pola komunikasi dalam menjaga toleransi beragama. Sedangkan dalam penelitian ini lebih menegaskan tentang pola

²¹Saipul Wakit, *Toleransi Beragama (Perspektif Multikultural dan Gender)*, (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2024), hlm. 10-12.

²² Muhammad Arya Raharjo, '*Pola Komunikasi Komunitas Scooter Wiradesa Vespa Independent Dalam Menjaga Toleransi Beragama Di Pekalongan*', Skripsi (Universitas Islam Negri K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan, 2024).

komunikasi dua arah dalam membangun toleransi beragama. Serta dalam penelitian tersebut tidak mendefinisikan proses pola komunikasi itu terjadi.

b) Anam dan Limpad Nurrachmad (2022) pada Jurnal

‘Pola Dan Peran Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Dengan Atlet Dalam Meguatkan Motivasi Berprestasi Club Woodball Kabupaten Grobogan’. Penelitian ini mengulas bentuk serta peranan komunikasi interpersonal yang dibangun oleh pelatih kepada atletnya. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa komunikasi yang efektif yaitu apabila ada feedback secara dua arah. Sehingga kualitas dari pelatih juga dipengaruhi oleh tingkat efektifitas komunikasi yang terjadi dalam kegiatan latihan.²³

Namun dalam penelitian tersebut belum ada pemaparan tingkat efektifitas peran komunikasi interpersonal. Hanya saja dalam penelitian tersebut menjelaskan peranan komunikasi interpersonal. Maka dalam penelitian ini akan meneliti serta memaparkan bagaimana pola komunikasi interpersonal serta tingkat efektifitasnya dalam membangun toleransi beragama.

²³ Khoirul Anam and Limpad Nurrachmad, *‘Pola Dan Peran Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Dengan Atlet Dalam Meguatkan Motivasi Berprestasi Club Woodball Kabupaten Grobogan’*, Jurnal Sport Pegadogogy, Vol. 11, No. 2, November 2022, hlm. 69.

c) Nanda Elma Fitriani pada tahun (2023) pada Jurnal berjudul

‘Komunikasi *Interpersonal* FKUB Trenggalek Dalam Membangun Semangat Toleransi Beragama’. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi yang terjadi sangatlah baik karena terjadi komunikasi dua arah.²⁴

Namun kurangnya dalam penelitian tersebut terletak pada proses terjadinya komunikasi interpersonal dalam membangun semangat toleransi beragama. Hal tersebut menjadikan pertanyaan, seberapa jauh efektivitas komunikasi interpersonal dalam membangun semangat toleransi beragama. Maka dalam penelitian ini akan mengkaji serta mengukur seberapa jauh efektivitas komunikasi interpersonal dalam membangun toleransi beragama dengan menggunakan pola komunikasi.

d) Luqman Hakim (2018) pada jurnalnya

‘Strategi Komunikasi Lintas Agama FKUB Surabaya Dalam Menangani Konflik’. Jurnal ini membahas tentang strategi komunikasi yang dilakukan FKUB dalam menangani konflik agama di Surabaya.²⁵

Dalam penelitian tersebut kurang adanya pemaparan tentang proses komunikasi dalam penanganan konflik yang terjadi di FKUB Surabaya. Sehingga kurang terlihatnya output dari pada strategi komunikasi. Maka dalam penelitian ini akan lebih objektif dalam meneliti suatu objek penelitian. Serta dalam penelitian ini menggunakan pola

²⁴ Nanda Elma Fitriani, ‘Komunikasi *Interpersonal* Fkub Trenggalek Dalam Membangun Semangat Toleransi Beragama’, Jurnal El Wasathiya, Vol. 11. No. 1 Juni 2023, hlm. 6.

²⁵ Luqman Hakim, ‘Strategi Komunikasi Lintas Agama Fkub Surabaya Dalam Menangani Konflik’, Jurnal Al-Mada, Vol. 1. No. 1 Januari 2018, hlm. 18.

komunikasi agar dapat memaparkan proses komunikasi, sehingga output dari komunikasi tersebut akan terlihat jelas.

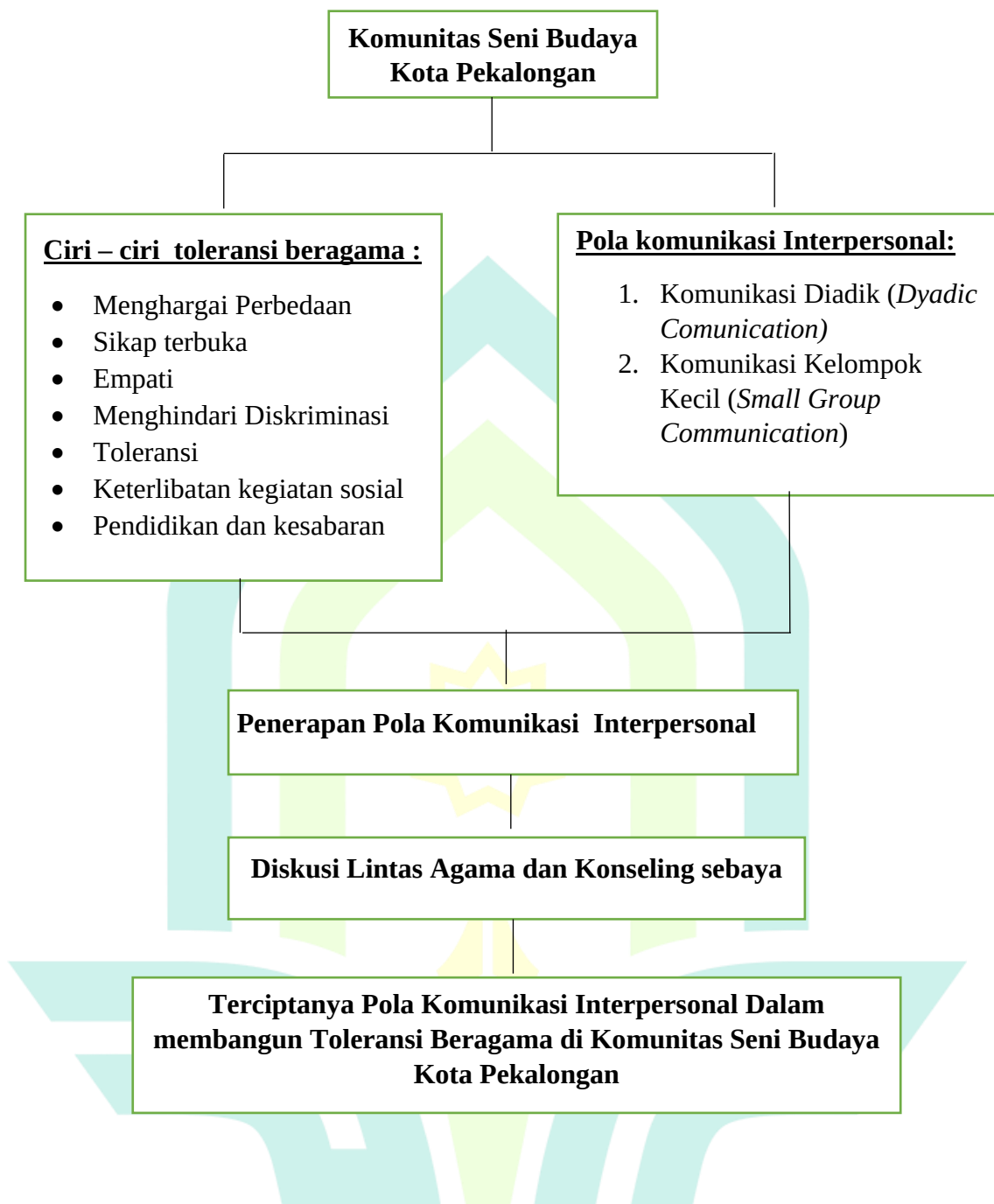
G. Kerangka Berpikir

Kelompok teater pelajar di Pekalongan terdiri dari anggota yang berasal dari berbagai latar belakang agama, budaya, dan nilai. Sebagai kota yang plural secara kultural dan religius, Pekalongan menjadi miniatur keberagaman Indonesia. Dalam konteks ini, komunikasi interpersonal menjadi instrumen penting dalam menciptakan harmoni dan toleransi antaranggota kelompok. Kerangka berpikir ini berpijak pada teori komunikasi interpersonal, yang menekankan pentingnya individu dalam keterbukaan, perilaku positif, saling suport serta kesetaraan antar individu satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu, interaksi antar individu dari kelompok berbeda dapat mengurangi prasangka bila dilakukan dalam kondisi yang setara dan kooperatif. Melalui komunikasi interpersonal yang sehat, kelompok teater pelajar di Pekalongan diharapkan dapat menjadi wadah yang inklusif, harmonis, dan menjadi contoh konkret praktik toleransi beragama di kalangan remaja.²⁶

Kerangka berpikir adalah landasan logis dalam penelitian yang didasarkan pada asumsi-asumsi yang diterima oleh peneliti. Kerangka ini menjadi dasar untuk menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti.²⁷ Berikut kerangka berpikir komunikasi interpersonal dalam membangun toleransi beragama komunitas seni budaya kota Pekalongan yang dipaparkan dalam tabel :

²⁶ Ngalmun, Komunikasi Interpersonal, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2024), hlm. 15.

²⁷ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN ‘Veteran’ Yogyakarta Press, 2020), hlm. 12.



H. Metodologi Penelitian

Kata metode berasal dari bahasa Yunani "methodos," berarti langkah atau jalur. Pernyataan tentang bagaimana sesuatu bekerja terkait dengan pendekatan dalam upaya ilmiah.. Tahap ini memuat pemaparan mengenai langkah yang diterapkan oleh peneliti, antara lain :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif adalah jenis penelitian mengenai perilaku kehidupan seseorang atau kelompok yang memiliki hubungan secara timbal balik.²⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan menggunakan metode sosiopsikologis untuk mengamati sifat, perilaku dan interaksi seseorang secara mendalam mengenai membangun toleransi beragama di Komunitas seni budaya Kota Pekalongan.²⁹

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menekankan pemahaman mendalam terhadap makna dan pengalaman sosial dari sudut pandang partisipan. Hal ini sangat relevan ketika meneliti interaksi sosial yang kompleks dan sarat nilai seperti, komunikasi membangun toleransi beragama. Sosiopsikologis adalah strategi penelitian yang mengkaji dan mengamati sebuah fenomena kehidupan nyata yang

²⁸ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pusaka Ilmu, 2020), hlm. 54.

²⁹ Halintar Cakra Padnobo, *Sosio Psikologis Dalam Implementasi Fungsi Seorang Dalang*, (Jurnal Pengkajian & Penciptaan Wayang, Desember 2024), hlm. 131.

berhubungan langsung dengan hal sifat, pelaku dan interaksi baik seseorang atau kelompok.³⁰

Peneliti akan melakukan pendekatan secara langsung guna memperoleh data dari lapangan secara langsung baik dari kegiatan yang dilaksanakan, sampai kebiasaan apa saja yang dilakukan di komunitas serta bagaimana pola komunikasi yang dijalankan dalam mempertahankan toleransi beragama. Peneliti juga akan lebih mendalami guna memperoleh data yang akurat dalam meneliti Pola Komunikasi dalam membangun toleransi beragama.³¹

2. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Kota Pekalongan dengan alamat Jl. Patriot No.14, Dukuh, Kec. Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah 51146. Dimana SMKN 1 Kota Pekalongan merupakan pusat kegiatan Komunitas Seni Budaya Kota pekalongan. Letaknya yang strategis serta tidak jauh dari pusat kota, menjadi pusat kegiatan kesenian di Kota Pekalongan.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan hal-hal yang berkaitan dengan proses pengambilan data yang digunakan peneliti, agar dapat menjadi patokan langkah dalam penelitian. Berikut ini adalah beberapa sumber data yang digunakan peneliti :

³⁰ Fita Fathurokmah, *Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Jakarta Timur : PT. Bumi Aksara, 2024), hlm. 11.

³¹ Mayang sari lubis, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Deepublish, 2019), hlm. 40.

a. Data Primer

Merupakan data yang didapat secara langsung dari objek serta lokasi penelitian. Data tersebut merupakan sebuah data yang dikumpulkan menjadi satu yang didapatkan langsung dari lokasi penelitian.³² Penelitian ini menggunakan hasil wawancara langsung dengan pelatih sebagai data primer dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang didapat dari sumber kedua atau sekunder dari beberapa keperluan data lainnya.³³ Pada penelitian ini, untuk mendapatkan data sekunder menggunakan hasil dari data yang diperoleh pada kegiatan dakwah yakni catatan dan dokumentasi kegiatan kelompok teater pelajar SMKN 1 Kota Pekalongan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data, serta mencakup dokumentasi sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara merupakan penuturan informasi yang didapat melalui komunikasi dengan maksud sebagai metode pengumpulan data peneliti dengan objek penelitian.³⁴ Penelitian ini berinteraksi penuh dengan pelatih serta anggota komunitas seni budaya.

³² Has'ad Rahman Attamimi, *Metode Penelitian*, (Malang, PT. Literasi Nusantara Abadi, 2023), hlm. 118.

³³ Has'ad Rahman Attamimi, *Metode Penelitian*, (Malang, PT. Literasi Nusantara Abadi, 2023), hlm. 118.

³⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed. Patta Rapanna, (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), hlm. 143.

b. Observasi

Observasi yakni teknik dalam mengumpulkan data secara sistematis dan sengaja dengan pengamatan kemudian pencatatan terhadap peristiwa yang akan diselidiki.³⁵ Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung guna melaksanakan observasi di Komunitas seni budaya Kota Pekalongan dengan mengamati segala bentuk kegiatan baik kegiatan Formal atau Non Formal, serta mengamati bagaimana pola komunikasi dari pelatih Komunitas seni budaya Kota Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan informasi pada berbagai item termasuk hasil catatan, berita, buku, risalah, agenda, rapat, dan lain-lain.³⁶ Dengan kata lain, penelitian ini mengumpulkan dan mempelajari tentang dokumen yang ada di Komunitas seni budaya Kota Pekalongan yang dapat dijadikan sebagai analisis untuk hasil penelitian ini.

5. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menerapkan metode triangulasi untuk memastikan keabsahan data dan memverifikasi temuan penelitian. Metode ini dilakukan dengan menggabungkan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh hasil yang konsisten.

³⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 147.

³⁶ Has'ad Rahman Attamimi, *Metode Penelitian*, (Malang, PT. Literasi Nusantara Abadi, 2023), hlm. 104.

6. Subjek Penelitian

Subjek penelitiannya yaitu pelatih dan anggota Komunitas seni budaya Kota Pekalongan. Peneliti akan lebih condong melakukan observasi dan wawancara mengulik tentang Komunikasi Interpersonal antara Pelatih dengan Anggota dalam membangun toleransi beragama, yang semula anggota tidak saling mengenal hanya orang yang memiliki kegemaran yang sama yaitu berkesenian.

7. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Snowball sampling akan dilakukan dalam penelitian ini, dengan jumlah sampel yang awalnya sedikit akan berkembang menjadi lebih banyak dan semakin terarah sesuai dengan fokus penelitian.³⁷ Pendekatan secara langsung akan dilakukan peneliti baik dalam kegiatan rutin seperti latihan rutin, ataupun kegiatan formal seperti ANJANG SANA, NGARET (Ngaji Bareng Rencang Teater) dan non formal seperti nongkrong.

8. Analisis Data

Penedekatan Triangulasi akan digunakan dalam penelitian ini, sebagai strategi pengumpulan data dengan menggabungkan metodologi pengumpulan data. Tujuan dari metode triangulasi tidak hanya untuk menemukan kebenaran, tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.³⁸

³⁷ Ismail pane, '*Metode Penelitian*', (Kediri: CV. Kreator Cerdas 2022), hlm. 139.

³⁸ Ismail pane, '*Metode Penelitian*', (Kediri: CV. Kreator Cerdas 2022), hlm. 29-30.

Metode Triangulasi digunakan karena dapat membandingkan hasil wawancara dengan objek penelitian sehingga mendapatkan keabsahan data yang diteliti. Menurut Miles dan Huberman, melakukan analisis dan kualitatif dengan interaktif serta berlanjut sampai data jenuh dengan tanpa batas. Langkah-langkah dalam pendekatan Triamulasi ini yaitu :

- a. Pengumpulan data : Proses ini menciptakan serangkaian informasi relevan berdasarkan penelitian dengan mengatur fakta-fakta yang dikumpulkan menjadi sebuah narasi.
- b. Penyusutan atau pengurangan data : Pada tahap ini, keputusan dibuat untuk berkonsentrasi pada abstraksi, transformasi, serta penyederhanaan data yang belum diproses yang dikumpulkan dari catatan lapangan, dimana reduksi data dicapai secara berulang-ulang.
- c. Penyajian data : Dalam hal ini, peneliti akan menyampaikan temuannya secara gamblang setelah memberikan hasil penelitian berdasarkan temuan lapangan.
- d. Penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan kualitatif bersifat induktif.³⁹

³⁹ Has'ad Rahman Attamimi, *Metode Penelitian*, (Malang, PT. Literasi Nusantara Abadi, 2023), hlm. 106.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam proposal skripsi ini, peneliti memberikan penjelasan secara umum mengenai sistematika pembahasan yang ada dalam penelitian ini. Demikian pembahasan penelitian ini meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, metode penelitian, sistematika penelitian Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun Toleransi Beragama Di Komunitas Seni Budaya Kota Pekalongan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Berisi penelitian terdahulu dan teorinya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan teori Komunikasi Interpersonal. Dengan memadukan Pola Komunikasi sebagai penjelasan teori yang dipakai dalam penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini memuat tentang hasil penelitian, yang dimana terbagi dalam dua sub bab. Sub bab pertama berisi tentang strategi Komunitas seni budaya dalam membangun toleransi beragama. Sub bab kedua berisi tentang bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal dalam membangun toleransi beragama di Komunitas seni budaya.

BAB IV ANALISIS

Dalam bab ini menyajikan data temuan hasil penelitian untuk dianalisis serta dibahas dalam sub bab yang memungkinkan.

BAB V PENUTUP

Bab ini mencakup kesimpulan, simpulan, dan rekomendasi yang berkaitan dengan penelitian, Agar dapat berfungsi sebagai sumber bagi penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pola komunikasi interpersonal Komunitas seni budaya dalam membangun toleransi beragama di Kota Pekalongan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam membangun toleransi bergama Komunitas seni budaya Kota Pekalongan dapat melalui beberapa penerapan kegiatan. Dimana penerapan kegiatan tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi beragama. Beberapa penerapan kegiatan Komunitas seni budaya Kota Pekalongan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama dapat berupa: pemilihan jam latihan rutin, diskusi lintas agama, konseling sebaya, pentas keliling sebagai bentuk keterlibatan kegiatan sosial. Dalam penerapan kegiatan tersebut, Komunitas seni budaya Kota Pekalongan berlandaskan prinsip membangun toleransi bergama berdasarkan menghargai perbedaan, sikap terbuka, menghindari diskriminasi, empati, toleransi, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial. Sehingga kegiatan tersebut dapat menciptakan keharmonisan ditengah perbedaan latar belakang agama.
2. Pola komunikasi interpersonal dalam membangun toleransi bergama di Komunitas seni budaya Kota Pekalongan dapat berupa adanya komunikasi kelompok kecil sebagai cara komunitas seni budaya dalam membangun

toleransi beragama. Dimana dalam komunikasi kelompok kecil, komunitas seni budaya Kota Pekalongan melalui dua metode yaitu: dialog dan sharing. Sehingga dari sinilah mampu melahirkan rasa keterbukaan dan kesetiaan untuk membangun toleransi beragama.

B. saran

Adapun saran yang ditujukan peneliti kepada seluruh pengurus maupun anggota Komunitas seni budaya Kota Pekalongan agar kedepannya berjalan lebih baik dalam membangun toleransi beragama seperti :

1. Untuk Komunitas seni budaya Kota Pekalongan mampu meningkatkan pola komunikasi yang telah digunakan agar dapat membangun toleransi beragama, sehingga menciptakan lingkungan aman bagi pelajar Kota Pekalongan.
2. Bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam dapat menjadi acuan mengenai pola komunikasi dalam penerapan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menciptakan hubungan baik dengan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. syakir Media Press.
- Attamimi, H. R. (2023). *Metode Penelitian*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi.
- Budi Haryono, A. P. (2024). *Konsep Pendidikan Islam Dan Relevansi Surah Al-Mujadalah*. Jurnal P4L.
- Canggara, H. (2024). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Elannisa Religia, A. F. (2021). *Identifikasi Potensi Jetayu Pekalongan*. Jurnal Siar.
- Fitriani, n. e. (2023). *Komunikasi Interpersonal Fkub Trenggalek Dalam Membangun Semangat Toleransi Beragama*. Jurnal Ei Wasathiya.
- Hakim, L. (2018). *Strategi Komunikasi Lintas Agama FKUB Surabaya Dalam Menangani Konflik*. Jurnal Al-Mada.
- Hardani, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Has'ad Rahman Attamimi, M. P. (2023). *Metode Penelitian*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi.
- Ismail Pane, P.-3. (2022). *Metode Penelitian*. Kediri: CV. Kreator.
- Khoirul Anam, L. N. (2022). *Pola dan peran komunikasi Interpersonal anantara pelatih dengan atlet dalam menguatkan motivasi berprestasi klub wodball kabupaten grobogan*. Jurnal Sport Pegadogogy.
- Larasati Dewi, D. A. (2021). *Penanaman Sikap Toleransi Use the "Insert Citation" button to add citations to this document.*
- Use the "Insert Citation" button to add citations to this document.
- Use the "Insert Citation" button to add citations to this document.
- Antar Umat Beragama di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Tambusai.

- Lubis, M. s. (2019)). *Metodologi Penelitian*. Yoyakarta: Deepublish.
- Maria Nulwelen, M. J. (2024). *Manajemen Strategik Kegiatan Ekstrakurikuler guna Penguatan Nilai Toleransi*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi.
- Mukarom, Z. (2020). *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung : UIN Sunan Gunung Djati Bandung .
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat .
- Ngalimun. (2024). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raharjo, M. A. (2024). *Pola Komunikasi Komunitas Scoter Wiradesa Vespa Independent Dalam Menjaga Toleransi Beragama Di Pekalongan*. Pekalongan: UIN K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan.
- Wakit, S. (2024). *Toleransi Beragama (Prespektif Multikultural dan Gender)*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Wijaya, I. S. (2013). *Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi*. Jurnal Dakwah Tabligh.